

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF SAID NURSI DAN RELEVANSINYA
DENGAN ERA SOCIETY**

Khojir

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
khojir@uinsi.ac.id

Sudadi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
upm.gkm_pasca@uinsi.ac.id

Muhamad Jaeni

K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University of Pekalongan
m.jaeni@uingusdur.ac.id

Annisa Laily Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
annimubarok@gmail.com

Nabila Syahrani

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
syahraniabila@gmail.com

Hizbul Aulia Indriansyah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
99hizbulaulia@gmail.com

Abstract

The rapid development of the times greatly influenced education, many problems occurred such as the dichotomy of science and so on, western leaders suggested that science and religious science were not related to each other, a Turkish Muslim figure, Said Nursi made efforts to overcome the dichotomy of science, namely by sparking thoughts of integration of science. This article aims to analyze Said Nursi's thoughts regarding the integration

of education and the relevance of Said Nursi's thinking to Indonesian education. This research uses a qualitative approach with the type of library research. Data acquisition techniques are taken from several reference sources such as journals, e-books and other references relevant to the research theme. The data analysis of this study is a descriptive model. The result obtained from this research is that the integration of science according to Said Nursi is the union of religious science and science. Said Nursi wrote down his thoughts contained in his work, namely the Risalah an Nur, suggesting that the system of implementing education cannot negate religion, because religious science is the light of conscience while modern sciences are the light of reason, the truth will become clearly visible by combining the two sciences. The relevance of Said Nursi's thoughts regarding the integration of science with Islamic education in Indonesia can be seen from the aspects of the curriculum applied in Indonesia, one of which is the 2013 curriculum. The 2013 curriculum not only focuses on science but also focuses on religious science to shape the character of students who have faith and insight.

Keywords: *Said Nursi, Integration of Science, Relevance, Education*

Abstrak

Perkembangan zaman yang pesat sangat berpengaruh pada pendidikan, Persoalan transformasi kelembagaan dan dikotomi merupakan masalah yang krusial. Beberapa tokoh memberikan perhatian yang serius terhadap masalah tersebut salah satunya yaitu Said Nursi mengatasi krisis pendidikan dan dikotomi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menemukan gagasan pembaharuan pendidikan Said Nursi, menganalisis integrasi ilmu dalam perspektif Said Nursi dan menemukan relevansi gagasan pembaharuan dan integrasi ilmu perpektif Said Nursi dengan era Society. Penelitian ini adalah kategori library research. Teknik pengumpulan data digali dari buku yang ditulis oleh Said Nursi dan beberapa sumber referensi lain seperti jurnal, e-book, prosiding yang relevan dengan tema penelitian. Adapun analisis data penelitian ini adalah model deskriptif-reflektif yang dikolaborasikan dengan content analysis. Hasil penelitian bahwa: Pertama: pembaharuan pendidikan Said Nursi meliputi restrukturisasi lembaga pendidikan Islam, pembelajaran dengan menggunakan tiga bahasa (Arab, Turki dan Kuridi) dan epistemologi keilmuan Alquran dan hadis. Sistem pendidikan tidak dapat menafikan agama, karena ilmu agama merupakan cahaya nurani sedangkan ilmu-ilmu modern adalah cahaya akal budi. Kedua, integrasi ilmu menurut Said Nursi adalah penyatuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Kerja ilmiah (akal dan riset) harus didasari keimanan, hati nurani, dan akhlak. Kebenarannya ilmu akan terlihat jelas dengan menggabungkan antara ilmu agama dan

sains. Ketiga relevansi Pemikiran Said Nursi di era Society yaitu menguatkan nilai-nilai kemanusiaan, relevan dengan pengembangan kompetensi yaitu sikap religius, sosial, wawasan, dan keterampilan.

Kata kunci: *Said Nursi, Integrasi Ilmu, Relevansi, Pendidikan*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu dari orang yang paham kepada orang yang membutuhkan ilmu. Pendidikan juga merupakan proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia. Pendidikan secara bahasa Yunani disebut *Erziehung* yang berarti membangkitkan potensi yang tersimpan dalam diri anak. Sedangkan menurut KBBI Pendidikan berarti suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Definisi tersebut berbeda dengan yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld, mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi¹. Pengertian tentang pendidikan diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pribadi dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya barat yang masuk ke lingkungan masyarakat, membentuk adanya perbedaan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Para tokoh barat memiliki pemikiran bahwa ilmu pengetahuan tidak memiliki keterkaitan dengan ilmu agama, melalui pemikiran tersebut mempengaruhi masyarakat sehingga membuat masyarakat menutup diri dari ilmu agama. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Hayyi bahwa dengan pesatnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dianggap menjadi agama baru, terutama bagi para pemikir barat². Para tokoh barat menganggap ilmu pengetahuan memiliki batasan dengan ilmu agama. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dianggap dapat berdiri sendiri tanpa ada keterkaitan dengan ilmu agama.

¹ Julkifli and Hamidah Darma, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Antusiasme Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Budidaya Binjai," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 71-76.

² Abdul Hayyi Akrom, "Integrasi Ilmu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 1 (2021): 665-677.

Perbedaan pandangan para ilmuwan mengenai ilmu pendidikan menimbulkan masalah, yaitu pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam pendidikan. Masalah ini merugikan orang, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu tokoh Muslim paling berpengaruh di dunia adalah Said Nursi. Said Nursi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif, sehingga tidak mengherankan jika peneliti menysasar dari berbagai sisi, yaitu dalam hal pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Yuliani,³ Ayub,⁴ epistemologi ilmiah dalam Islam, seperti penelitian oleh Mitani.⁵ Kajian pemikiran Said Nursi tidak berhenti sampai di situ; bahkan berkembang di bidang tasawuf, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Fais,⁶ dan bidang filsafat Islam seperti yang dilakukan oleh Fauzan Saleh⁷ Selanjutnya, penelitian serupa secara signifikan berdampak pada perkembangan khazanah pemikiran dalam Islam dan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pemikiran Said Nursi tentang reformasi dan pendidikan serta relevansinya di era Society.

Said Nursi berpendapat bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan saling berkaitan satu sama lain atau disebut juga dengan integrasi ilmu. Integrasi berasal dari kata serapan bahasa Inggris yang berarti pembaruan hingga menjadi satu kesatuan. Sedangkan integrasi ilmu adalah penyatuan antara ilmu-ilmu yang sebelumnya terpisah menjadi satu kepaduan ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum⁸. Hal ini senada dengan pemikiran Said Nursi bahwa ilmu agama adalah cahaya hati nurani sedangkan ilmu pengetahuan adalah cahaya pikiran sehingga kedua ilmu tersebut tidak bisa dipisahkan⁹. Pemikiran tersebut muncul disebabkan pada abad ke 20 terjadi sekularisme di Turki yang membuat sistem pendidikan jauh dari agama. Permasalahan tersebut menggerakkan Said Nursi untuk melawan sistem sekularisme dengan menciptakan sebuah karya yang diberi nama Risalah Nur. Karya tersebut berisi kumpulan surat-surat yang ditujukan kepada masyarakat untuk menekankan pendidikan keimanan dalam diri

³ Marsita Eka Yuliani, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Integrasi Keilmuan," 2015.

⁴ Mohd Nasir Ayub, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Risalah Al-Nur" (PhD Thesis, Universiti Sains Malaysia, 2015).

⁵ Fadhili Adam Mtani, "Integration of Knowledge: The Perspective of Bediuzzaman Said Nursi and Ismail Raj Al-Faruqi," *The Journal of Risale-i Nur Studies* 5, no. 2 (2022): 1–25.

⁶ Muhammad Faiz, "Konsep Integrasi Sosial: Kajian Pemikiran Said Nursi," *Jurnal Pemikiran Islam Akademika* 21, no. 02 (2016): 214–228.

⁷ Fauzan Saleh, "Is Prophethood Superfluous? Conflicting Outlook on the Necessity of Prophethood between Badiuzzaman Said Nursi and Some Muslim Philosophers," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 1 (June 10, 2015): 205–224.

⁸ Imam Taulabi, "Pendidikan Agama Islam Dan Integrasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 351–371.

⁹ Ahmad Siddiq, "Badi ' Uzzaman Said Nursi Tentang Filsafat Pendidikan Dan Implikasinya Bagi Model Pesantren Muadalah Di Indonesia," *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 187–203.

masyarakat. Melalui karya tersebut Said Nursi menyebutkan ada 3 unsur utama konsep pendidikan *pertama* memadukan ilmu-ilmu keagamaan (*al-Ulum al-Diniyah*), ilmu pengetahuan semesta modern (*al-Ulum al-Kauniyah al-Haditsah*) dan nilai-nilai sufisme yang diajarkan di surau-surau.

Pemikiran Said Nursi mengenai integrasi ilmu tentu memiliki pengaruh pada pendidikan di Indonesia, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah ilmu yang diberikan dari pendidik kepada peserta didik, berfokus kepada pembentukan moral, karakter dan pengetahuan keagamaan. Sedangkan pengetahuan umum adalah ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik, berfokus kepada pengetahuan intelektual. Menurut Sumatmadja mengutip pendapat T.R. Mc Connel dan Titus pendidikan umum adalah *Liberal Education* merupakan pendidikan yang perhatiannya kepada sejumlah mata pelajaran, yang organisasi kurikulumnya terarah pada pengembangan intelektual yang merupakan bagian misi dari semua ungkapan kepribadian sebagai alasannya, dan juga menempatkan kemampuan untuk merenung bagi peserta didik sebagai kesempatan yang berharga¹⁰.

Bentuk relevansi integrasi ilmu Said Nursi di Indonesia dapat ditinjau melalui kurikulum yang ditetapkan di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja tetapi juga mempelajari ilmu agama, salah satu kurikulum tersebut adalah kurikulum terpadu yang memiliki tujuan bukan hanya untuk meningkatkan intelektual peserta didik namun untuk membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik juga. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Konsep dari kurikulum terpadu yaitu menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum suatu lembaga pendidikan¹¹. Melalui bentuk integrasi ilmu yang diterapkan di Indonesia dapat membentuk peserta didik yang berintelektual tinggi dan berakhlak baik sesuai dengan pemikiran Said Nursi.

¹⁰ Burhanuddin TR, "Pendidikan Umum Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 9, no. 2 (2016): 49–59.

¹¹ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121–147.

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Said Nursi mengenai integrasi ilmu dan relevansi pemikiran Said Nursi dengan pendidikan di Indonesia.

B. Kajian Pustaka

Sebelum mengkaji penelitian ini, penulis telah menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian mengenai pemikiran Said Nursi tentang integrasi ilmu dan relevansi dengan pendidikan di Indonesia.

Agus Setiawan meneliti tentang pemikiran Said Nursi fokus relevansi Pendidikan Akhlak Di Masa Moders Perspektif Said Nursi. Dalam kajiannya Agus Setiawan mendapatkan bahwa moralitas manusia terkait tiga hal yaitu terkait ketuhanan dengan iman yang mendalam, moral terhadap manusia merupakan implementasi pemahaman terhadap manusia, dan moral terhadap alam merupakan buah pemahaman terhadap alam semester.¹² Penelitian Agus Setiawan tidak menyentuh masalah reformasi pendidikan, tapi fokus pada maral. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shumaila Majeed dengan judul “Revivification of Education System: A Life Long Struggle Bediuzzaman Said Nursi” Dalam penelitian tersebut Said Nursi fokus pada ide reformasi pendidikan. Meskipun demikian hasil penelitian ini lebih kepada deskripsi perjalanan hidup Said Nursi dengan beberapa gurunya. Tentu penelitian ini sangat jauh berbeda dengan penelitian ini dengan fokus pada ide pembaharuan dan relevansinya di era Society.¹³ Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elmira Akhmtova dengan judul penelitiannya “Said Nursi on Secularism Religious Right, Ethics and Education. Dalam penelitian ini tidak fokus pada masalah pendidikan. Dalam kajiannya meliputi isu sekularisme, agama dan moral. Temuan yang menarik dalam dalam kajian Elmira tersebut bahwa Said Nursi mempunyai obsesi mendamaikan antara ilmu dan agama dalam bingkai iman.¹⁴ Lebih jauh pembahasannya mengenai integrasi ilmu muncul ketika Turki mengalami sekularisme. Sekularisme adalah suatu paham yang menetapkan bahwa ideologi dan kepercayaan tidak boleh dimasukkan dan dihubungkan dengan agama baik dalam segi politik, negara, maupun pendidikan. Said Nursi menolak keras adanya sekularisme dan melakukan berbagai upaya yaitu salah satunya menciptakan sebuah karya yang berjudul *Risalah Nur*, karya

¹² Agus Setiawan, “Relevansi Pendidikan Akhlak Di Masa Modern Perspektif Bediuzzaman Said Nursi,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* (2016).

¹³ Shumaila Majeed and Ishtiaq Ahmad Gondal, “Revivification of Educational System: A Life Long Struggle of Bediuzzaman Said Nursi,” *Al-Azva* 32, no. 47 (2017): 21–32.

¹⁴ Elmira Akhmetova, “Said Nursi on Secularism, Religious Rights, Ethics, and Education,” *ICR Journal* 12, no. 1 (2021): 53–72.

tersebut diciptakan oleh Said Nursi untuk diberikan kepada masyarakat dalam menghadapi kesenjangan ilmu. Terjadinya sekularisme membuat Said Nursi sadar perlu adanya perubahan pada sistem pendidikan.

Ahmad Siddiq dalam penelitiannya ide pendidikan Said Nursi tentang penyebab utama kemerosotan peradaban Islam terjadi diakibatkan adanya penyimpangan antar sistem pendidikan. Banyak masyarakat yang memulai keributan dengan menganggap bahwa pemikiran masing-masing adalah yang paling benar. Oleh karena itu, untuk mencegah berlanjutnya permasalahan tersebut, Said Nursi melakukan upaya perubahan pada sistem pendidikan Islam yaitu berupa penyatuan ilmu yang terbagi menjadi tiga cabang utama sistem pendidikan yang pertama, *Medrese* (sekolah agama tradisional), *Mekteb* (Sekolah sekuler baru) dan lembaga *Tekke* atau *Sufi*. Upaya pembaharuan Said Nursi berusaha dihubungkan dengan model Muadalah. Artinya pembaharuan pendidikan di Turki juga berimplikasi kepada pesantren di Indonesia.¹⁵

Muhammad Faiz dan Iknor Azli Ibrahim dalam penelitiannya dengan judul “Unsur Sufisme Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi” Dalam penelitian tersebut Muhammad Faiz berusaha memotret pemikiran pendidikan Said Nursi dari aspek pendidikan Sufi. Pendidikan Sufi dalam pandangan Said Nursi harus diperbaharui sehingga mampu mengantarkan Turki lebih maju. Dalam rangka mewujudkan mimpinya Said Nursi menyampaikan gagasannya kepada Sultan Abdul Hamid II mengenai perbaikan konsep pendidikan. Gagasan yang diberikan Said Nursi ketika itu adalah “*Medresetuz Zahra*” sebagai model pendidikan yang menggabungkan tiga unsur utama pendidikan yang ada di Turki¹⁶. Melihat fokus kajiannya penelitian Faiz berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan signifikannya adalah relevansi dengan era Society.

Masdani, melakukan penelitian pemikiran Said Nursi fokus pada model pendekatan pendidikan. Dalam penelitiannya Mardani berhasil mengidentifikasi model pendekatan dan metode pendidikan Said Nursi di antaranya adalah *pendekatan sosiologis, pendekatan sosio kultural, pendekatan religi, pendekatan historis, pendekatan kompratif dan pendekatan filosofis*. Adapun metode pendidikan menurut Said Nursi yang bisa diterapkan di pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut, *metode munazarat, metode tabyin, metode qishah, metode mukatabah, metode taushiyah, metode maudhu’i,*

¹⁵ Siddiq, “Badi ’ Uzzaman Said Nursi Tentang Filsafat Pendidikan Dan Implikasinya Bagi Model Pesantren Muadalah Di Indonesia.” *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, No. 2 (2021): 187-203

¹⁶ Muhammad Faiz & Iknor Azli Ibrahim, “Unsur Sufisme Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

*metode tamsil, metode tarbiyah al-fardhiyah, metode i'tibar dan metode uswah*¹⁷. Fokus penelitian Masdani lebih spesifik pada pendekatan dan metode pembelajaran sedangkan penelitian ini lebih kepada gagasan global Said Nursi dalam pembaharuan pendidikan dan relevansinya di era Society.

Pada tahun 2022, sebuah artikel yang ditulis oleh Muhammad Bilal Sethi dengan judul "Said Nursi: A Brief Overview of Vision and Reformative Thought" Penelitian ini membahas kontribusi Said Nursi dalam bidang pendidikan, agama dan politik. Temuan penelitian ini yaitu Said Nursi dengan keilmuannya yang komprehensif, penulis yang produktif dan kemampuannya menganalisis teks dan kondisi sosial, Said Nursi mampu merubah wajah pendidikan, agama dan politik di Turki.¹⁸ Obyek penelitian Muhammad Bilal dalam temuannya tidak fokus pada bentuk kontribusinya, namun lebih mengarah kepada sosok kepribadian Said Nursi. Hal ini sangat jauh perbedaannya dengan penelitian ini yang fokus pada pembaharuan pendidikan Said Nursi.

Masih tahun 2022, artikel yang ditulis oleh Fadhili Adam Mtani, dengan judul "Integration of Knowledge: The Perspective Bediuzzaman Said Nursi and Ismail Raj Al-Faruqi, terbit pada jurnal Ar-Risalah an-Nur Studies. Dalam Kajian ini Mtani mengkomparasikan antara pemikiran Said Nursi dengan Ismail Raji al-Faruqi dalam integrasi ilmu. Temuannya bahwa keduanya mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap keilmuan dan kondisi umat Islam dengan sosio historis yang berbeda. Keduanya mempunyai visi yang sama dalam menjawab tantangan pendidikan dengan mereformulasi epistemologi, pendekatan dan metode pembelajaran.¹⁹

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Teknik perolehan data diambil dari beberapa sumber referensi seperti jurnal, e-book dan referensi lain yang relevan dengan tema penelitian. Adapun analisis data penelitian ini adalah model deskriptif.

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukannya dengan melewati beberapa prosedur yaitu pertama membuat suatu pembahasan, kemudian penulis menelaah pembahasan tersebut dengan referensi yang

¹⁷ Masdani, "Konsep Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi)," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 6, no. 1 (2021): 1-11.

¹⁸ Muhammad Bilal Sethi, Gulzar Ahmad Jalal, and Sami ul Haq, "Said Nursi: A Brief Overview of Vision and Reformative Thoughts," *Journal of Islamic and Religious Studies* 7, no. 1 (2022): 81-90.

¹⁹ Mtani, "Integration of Knowledge: The Perspective of Bediuzzaman Said Nursi and Ismail Raj Al-Faruqi."

telah ditemukan. Langkah selanjutnya menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan mencari hasil pembahasan dari sebuah permasalahan yang ada, dan terakhir penulis menyimpulkan hasil dari seluruh penelitian dengan menuliskan semua pembahasan menjadi satu tulisan.

D. Temuan

1. Pembaharuan Pendidikan Islam

Said Nursi merupakan salah satu cendekiawan yang menaruh perhatian sangat besar terhadap pendidikan, Pemikirannya mempunyai lintas suku, geografi, agama. Pemikiran dan gerakan cukup masuk akal sehingga lebih mudah diterima dan menjadi sebuah kebangkitan ke arah yang lebih baik dan sempurna²⁰. Sebagai tokoh dan sekaligus pemikir Said Nursi mempunyai kemampuan berpikir visioner untuk menyerukan kebangkitan Islam, khususnya di Turki yang pernah mengalami kejayaan. Salah satunya agenda Said Nursi yaitu pembaharuan pendidikan, dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi moralitas.

Langkah yang ditempuh dalam memajukan pendidikan yaitu menyerukan kepada ulama, guru, yang merupakan ujung tombak dan agen perubahan dalam membawa kemajuan pendidikan. Semua gerakan dan pemikirannya Said Nursi bermula dari al-Qur'an dengan empat ajaran yaitu alam semesta sebagai manifestasi kebesaran Allah, keyakinan kepada kenabian, hari kebangkitan, dan keadilan menurut Islam. Penguasaan bahasa sebagai alat untuk menguasai ilmu menjadi penekanan penting pada pada murid-muridnya dan pada generasi muda sebagai pelaku peradaban.

Penjelasan Said Nursi dalam setiap karya-karyanya menyerukan keyakinan untuk tetap teguh dalam mewujudkan kemajuan Turki dengan mengoptimalkan kecerdasan akal budi, dalam koridor kebenaran wahyu demi terwujudnya kebenaran ilmiah dan penemuan-penemuan ilmiah meskipun benturan dari luar dalam hal ini adalah dominasi Barat yang berusaha untuk melemahkan. Kemampuan penguasaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang dimiliki Said Nursi menjadikan Said Nursi lebih terbuka menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk meneliti memahami keteraturan alam semesta sehingga sampai pada sebuah kebenaran bukan sebagai pengumpulan kekuatan tetapi sebagai kebangkitan cinta kasih bagi sesama manusia. Pikiran yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan cenderung menyesatkan hanya mengandalkan naluri dan emosi. Dalam pidatonya, "Amanat Kepada Kebebasan" Said Nursi menyampaikan bahwa kemajuan peradaban manusia tidak bertentangan dengan syariat Islam yang dinamis yaitu adaptif dan selalu

²⁰ Syahrin Harahap, *Islam Dan Modernitas* (Jakarta: Kencana, 2015).

berpengaruh pada perkembangan jaman.²¹ Keteraturan alam semesta disebut sebagai hukum alam dalam ajaran Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan sehingga pekerjaan ilmuwan dalam proses penelitian adalah dalam kerangka penyesuaian dan kesesuaian tatanan sosial yang kokoh serta kemajuan yang seimbang antara akal dan wahyu.

Kesadaran pentingnya "pendidikan untuk umat" menurut Said Nursi membawa pada kesadaran akan tujuan diciptakannya manusia dengan mengupayakan penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadikan keimanan, nilai agama sebagai sistem kepercayaan berorientasi tauhid. Al-Qur'an sebagai kebenaran mutlak di dalamnya terhimpun ilmu pengetahuan sains dan teknologi dalam proses penelitian alam semesta²². Menurut Said Nursi keterpaduan dalam pola pikir dan tindakan menjadi keharusan dalam menghadapi derap perkembangan yang serba modern dan canggih dengan didukung cara berpikir holistik (menyeluruh) sehingga peradaban lama bisa tergeser oleh peradaban baru. Prioritas pendidikan Islam dengan materi pembelajaran yang memberi kontribusi dalam kemajuan ekonomi yaitu pendidikan yang mencetak ilmuwan, teknologi serta profesi modern sesuai kebutuhan jaman.

Ilmu pengetahuan yang benar adalah ilmu pengetahuan yang didasarkan oleh kaidah Al-Qur'an dan Islam, pernyataan inilah yang hendak diperjuangkan oleh Said Nursi dalam hidup dan menjadi cita-cita besarnya. Dalam setiap pidatonya Said Nursi selalu menyampaikan pentingnya menempatkan Al-Qur'an sebagai dasar untuk mencapai kemajuan²³. Tantangan terbesar perjuangan Said Nursi adalah pengaruh dominasi Barat dalam bentuk penguasaan wilayah teritorial dan penguasaan arus informasi yang dibatasi oleh pemerintah dimana surat kabar televisi dan semua media informasi dalam menyampaikan berita diproteksi oleh pemerintah. Akibat dari pembatasan informasi ini adalah bertambahnya kemiskinan dan kebodohan²⁴. Beberapa prinsip Said Nursi dalam perjuangannya menegakkan Islam dan memajukan dunia pendidikan di Turki dengan mencermati fenomena adanya Petisi mengandung dua pilar pendidikan: berdirinya sekolah agama, sistem pendidikan madrasah dan berdirinya *mekteb* yaitu sistem pendidikan sekuler dalam bentuk yang baru termasuk berdirinya *tekke* yaitu sistem pendidikan yang memberi wadah bagi aliran sufi dalam bentuk lembaga sufi.

²¹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki* (Kencana, 2013).

²² Ihsan Kasim Salih, *Risalah An Nur Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

²³ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013).

²⁴ Salih, *Risalah An Nur Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20*.

Melihat fenomena pendidikan Turki, maka Said Nursi berusaha melakukan perubahan dengan pokok pikirannya *Pertama*, reformasi pendidikan dengan upaya merubah struktur pendidikan madrasah dari model tradisional dirubah menjadi sistem pendidikan yang lebih modern dengan menerapkan profesionalitas dalam setiap pembagian tugas dan budaya demokrasi serta diversifikasi. Kedua, bidang yang lebih umum yaitu menyangkut para khotib dalam tugasnya menyampaikan ceramah pada khalayak umum diatur dan diarahkan dalam penyampaian materi ceramah dan khotbahnya yaitu diarahkan pada semangat untuk mencapai kemajuan Turki. *Ketiga*, pemakaian tiga bahasa dalam sistem pendidikan yaitu diwajibkan pemakaian “bahasa Arab” sedang bahasa Kurdi dengan status “boleh” bahasa Turki statusnya “perlu” seperti yang diterangkan dalam karya “*munazarat*”. Keempat, merombak silabus madrasah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern yang didasari oleh pedoman Al-Qur’an dan kaidah Islam.²⁵

Prinsip-prinsip sistem pendidikan tersebut merupakan penjabaran dari sistem pendidikan *integrated* yaitu sistem yang memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu sains dengan mengajarkannya secara berdampingan. Berdirinya universitas az Zahra adalah cita-cita besar Said Nursi yang diperjuangkan sampai Said Nursi meninggal dan dilanjutkan oleh murid-muridnya²⁶. Dalam rangka mewujudkan pemikirannya dalam memajukan pendidikan Said Nursi menggagas perguruan tinggi Universitas *Zahra*. Dalam perjalanan perjuangan Said Nursi mengusulkan berdirinya Universitas az-Zahra mengalami hambatan meskipun gagasan tersebut didukung oleh para ulama, tokoh masyarakat, pimpinan suku. Tanggal 2 Agustus 1913, di bawah Kementerian Yayasan dan Wakaf mengirimkan telegraf kepada Said Nursi yang menerangkan bahwa pemerintah tidak memiliki dana yang cukup untuk pembangunan universitas tersebut. Said Nursi melanjutkan perjuangannya bersama para muridnya dengan tetap menyebarkan gagasannya tentang integrasi agama dan sains modern melalui buku dan karya-karyanya dengan penuh keyakinan bahwa keseimbangan akal budi dan hati nurani merupakan kebutuhan pokok dalam pencapaian pemahaman yang sempurna atas kebesaran dan sifat Allah yang Agung²⁷.

Konsep integrasi ilmu agama dan sains Said Nursi, lahir dari intelektualitas dan spiritualitas dengan kedalaman serta keluasan dalam berpikir penuh keseimbangan dan keharmonisan. Agama dan sains modern merupakan asupan ruh dari akal dan nurani. Agama mendorong kemajuan dengan pelaksanaan perintah untuk menggunakan kecerdasan

²⁵ Bediüzzaman Said Nursi, “Lem’alar,” *Risale-i Nur Külliyyatı* (2014): 130-131.

²⁶ Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi*.

²⁷ Nursi, “Lem’alar.”

akal sedang hasil penemuan ilmu pengetahuan atau sains modern memperkuat kebenaran agama dengan menunjukkan tanda kebesaran Tuhan.²⁸ Said Nursi mempunyai pemikiran pendidikan dalam bentuk reformasi sistem yang meliputi: 1) Mengajarkan ilmu agama dan sains secara terpadu. 2) Penataan ulang atas tiga aliran pendidikan yaitu memasukkan ilmu agama pada lembaga sekolah umum dan memasukkan ilmu sains pada kelompok aliran sufi.

2. Pemikiran Said Nursi Tentang Integrasi Ilmu

Ilmu dalam bahasa Arab disebut dengan *'ilm* yang berarti pengetahuan merupakan turunan dari kata kerja *'alima* yang bermakna mengetahui. Secara etimologi, ilmu itu berasal dari akar kata علم yang diambil dari perkataan *'alamah*, yaitu *ma'rifah* (pengenalan), *syu'ur* (kesadaran), *tadzakkur* (peringat), *fahm* dan *fiqh* (pengertian dan pemahaman), *'aql* (intelektual), *dirayah* dan *riwayah* (perkenalan, pengetahuan, narasi), *hikmah* (kearifan), *'alamah* (lambang), tanda atau indikasi yang dengan sesuatu atau seseorang yang dikenal²⁹.

Dalam hal lain, Said Nursi juga mengemukakan pendapatnya tentang ilmu. Pada tataran manusiawi, Said Nursi berpandangan bahwa agama mewakili hati dan nurani, sedangkan ilmu pengetahuan mewakili akal budi. Keduanya sangat penting demi tercapainya kemajuan sejati. Menurut perspektif Said Nursi ilmu-ilmu keagamaan adalah cahaya nurani sedangkan ilmu-ilmu modern (ilmu-ilmu peradaban) adalah cahaya akal budi, kebenarannya akan menjadi terlihat jelas dengan menggabungkan kedua ilmu³⁰.

Untuk mengejar ketertinggalan dunia Islam dari kemajuan dunia Barat maka menurut Said Nursi umat Islam itu harus mengembangkan sains modern dan menyetarakan dengan ilmu agama. Namun, hal tersebut harus dengan beberapa catatan serta seleksi yang sangat ketat dalam menerapkan ilmu sains. Karena, ilmu sains di dunia Barat itu tidak bisa dipisahkan dan masih melekat dengan filsafat materialistis. Pandangan dunia Barat yang materialis ini menjadikan ilmu sains bebas nilai, mengabaikan yang sakral (Tuhan), menolak wahyu Tuhan sebagai bentuk menjauhkan dari kepercayaan kepada agama sehingga nilai-nilai ketuhanan tidak terserap oleh ilmu modern.

Konsep pendidikan menurut Said Nursi memiliki tiga perpaduan utama, yaitu perpaduan antara ilmu-ilmu agama (*Al Ulum Al Diniyah*), ilmu pengetahuan modern (*Al ulum Al kauniyah Al haditsah*), dan nilai-nilai

²⁸ Nursi, "Lem'alar."

²⁹ Achmad Reza Hutama, "Konsep Ilmu Dalam Islam," *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13, no. September (2015): 224–234.

³⁰ Yuliani, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Integrasi Keilmuan."

sufisme yang diajarkan dari surau-surau tarekat atau biasa disebut dengan Zawiyah (*tekke*).³¹

Tidak hanya itu, Said Nursi ialah seorang Ulama yang menguasai hampir semua keilmuan Islam, seperti filsafat Islam dan mistisisme. Di dalam bidang tasawuf juga terdapat banyak risalah-risalahnya. Meskipun, Nursi sangat menghormati semua pemikiran maupun pandangan sufistik kaum sufi yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah, secara terbuka juga ia mengatakan bahwa tidak mewakili satu pun dari mereka. Yang terpenting bagi Nursi ialah bukan terlibat dalam suatu tatanan sufi atau tasawuf tertentu melainkan mencapai sebuah kebenaran yang hakiki. Dalam pandangan Nursi, perjalanan spiritual dalam tasawuf bertujuan untuk mengantarkan para sufi kepada kesempurnaan dengan cara melakukan perjalanan spiritual yang panjang dengan mengarah kepada bentuk kebenaran-kebenaran yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Menurut Nursi, agar hati dapat menempuh jalan sufistik, ia harus menambahkan konsep *tafakkur* serta zikir kepada Allah. Baginya, dua elemen ini adalah kunci untuk meningkatkan aspek spiritual. Serta, keduanya juga merupakan sumber kedamaian di dunia bahkan di akhirat. Dalam pandangan Nursi, sufisme menempati urutan ketiga dalam Islam, yang pertama ialah Al-Qur'an dan yang kedua ialah sunnah Nabi. Sebelum mulai mendalami tasawuf dan tarekat, seseorang harus melindungi dan mengamankan dirinya sendiri terlebih dahulu dalam hal keimanan. Karena menurut Nursi, keimanan ialah satu-satunya cara mendapatkan kebahagiaan yang abadi.

Dalam suatu periode ada salah satu karya penting terkait ilmu kalam yang dikarang oleh Said Nursi yaitu *Risalah Nur*. Risalah Nur ini bisa dikatakan sebagai cerminan dari sebuah pemikiran tradisional sunni dan sebagian besar yang bersumber dari tradisi Asy'ari. Risalah Nur ini dikarang menggunakan sudut pandang baru terhadap ilmu kalam. Kontribusinya yang paling penting terhadap ilmu kalam, selain prinsip-prinsip Islam ia juga membahas mengenai masalah-masalah akhlak dan hikmah-hikmah ibadah³².

Dalam persoalan penting dalam kasus kerusakan lingkungan terkait dengan pemikiran Said Nursi yaitu tentang krisis ekologis yang terjadi akibat dari kekeliruan cara pandang manusia dalam memahami alam sekitar. Kekeliruan cara pandang ini melahirkan kesalahan manusia dalam menempatkan posisi dirinya dengan alam. Secara spesifik, Said Nursi memberikan bagian yang sangat banyak untuk mengkritik dari cara pandang Materialisme. Menurut Ibrahim Ozdemir, alasan utama

³¹ Muhammad Faiz, "Konsep Integrasi Sosial: Kajian Pemikiran Said Nursi."

³² Cemal Sahin, "Integrasi Ilmu Kalam Dan Tasawuf Menurut Said Nursi Dalam Tafsir Risalah (Analisis Konsep Teospiritual Dalam al-Quran)," *Disertasi* (2020): 1-351.

perlawanan Said Nursi terhadap materialisme ialah adanya penolakan terhadap sudut pandang transendental dan nilai-nilai spiritual dalam memahami alam.³³

3. Relevansi Pemikiran Said Nursi dengan Pendidikan Indonesia

Pemikiran Said Nursi mengenai integrasi ilmu yaitu menyatukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam konsep pendidikan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berintelektual tinggi. Pemikiran ini senada dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertakwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan". Bentuk relevansi pemikiran Said Nursi dengan pendidikan Indonesia dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya, sebagai berikut: *Transformasi status perguruan tinggi dari IAIN/STAIN menjadi UIN*. Perguruan tinggi yang masih berstatus IAIN/STAIN ilmu yang diajarkan lebih berfokus kepada ilmu agama hal ini menunjukkan bahwa masih ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, dengan beralih status menjadi UIN, perguruan tinggi tersebut tidak hanya berfokus pada ilmu agama saja, akan tetapi juga berfokus pada ilmu pengetahuan.

Bentuk relevansi selanjutnya terdapat pada *bidang kurikulum*, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, hal ini disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan manusia di kehidupan yang akan datang. Kurikulum yang diterapkan pertama kali di Indonesia adalah kurikulum 1947 dan hingga saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kampus merdeka belajar. Kurikulum 13 yang diterapkan di Indonesia menjunjung tinggi integrasi ilmu hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud No.69 Tahun 2003 yaitu "Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia³⁴". Pada kurikulum 2013 salah satu hal yang penting untuk diterapkan pada proses belajar mengajar yaitu, penguatan pendidikan karakter, kurikulum ini sangat menunjukkan adanya integrasi ilmu di dalam pembelajarannya.

³³ M.Ud Parid Ridwanuddin, MA., "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi," *Lentera* 1 (2017): 39-61.

³⁴ Rizka Utami, "Integrasi Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal FTIK* 1, no. 3 (2019): 213-218.

Pada kurikulum ini berfokus untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, adapun karakter yang dimaksud, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Sehingga pada kurikulum ini sistem pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student center*). Aspek penilaian kurikulum 2013 terbagi menjadi 3 yaitu penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian afektif (spiritual) dan penilaian psikomotorik (ketrampilan).

Adapun bentuk dari integrasi ilmu dalam kurikulum 2013 dapat ditinjau dari *Pertama*, guru agama menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi minat belajar siswa sebagai salah satu bentuk integrasi sains dan teknologi dalam pelajaran agama. *Kedua*, Pendekatan *scientific* yang dirancang aktif konstruksi konsep, hukum dan prinsip tertentu melalui berbagai tahapan observasi, identifikasi, perumusan masalah, pengajuan praduga sementara, pengumpulan data, teknik analisis, penarikan kesimpulan, dan penyampaian hasil yang dikemas sekreatif dan sesederhana mungkin agar memancing rasa ingin tahu peserta didik secara tidak langsung memaksimalkan proses pembelajaran. *Ketiga*, tuntutan kurikulum untuk melakukan inovasi-inovasi baik menggunakan *one way communication* dan *multi way communication* aktif interaktif berbasis *student centered* bukan lagi *teacher centered* yang dapat menimbulkan semangat serta motivasi belajar siswa. *Keempat*, tetap menjadikan Al Qur'an dan hadits sebagai pegangan arah panduan dalam mempelajari segala hal baik IPA, MTK, IPS yang dikomunikasikan dengan baik oleh guru kepada murid. *Kelima*, tuntunan sekolah agar seorang guru mahir dalam suatu bidang dan mampu mengintegrasikan ilmu lainnya dengan konsep dasar Al-Qur'an dan hadits. *Keenam*, komitmen seluruh warga sekolah baik *top to down* dan *down to up* dengan integrasi Islam dan sains selama pembelajaran berjalan. *Ketujuh*, administrasi pembelajaran baik berbentuk silabus maupun RPP memiliki pemilihan kategori kompetensi spiritualitas, sosial, intelektualitas, kreativitas yang ditugaskan kepada guru bukan hanya guru agama namun juga seluruh mata pelajaran³⁵. Melalui kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia, dapat membuktikan bahwa kurikulum 2013 sebagai wujud nyata relevansi pemikiran Said Nursi mengenai integrasi ilmu dengan pendidikan di Indonesia.

E. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pemikiran Said Nursi tentang reformasi pendidikan, integrasi pengetahuan, dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia di era Society. Perlu berhati-hati dalam diskusi karena mencoba untuk berdiskusi dan terhubung dengan studi serupa. Sehingga, menemukan makna yang mendalam dalam setiap ide dan gagasan Said Nursi.

³⁵ Abu Anwar Ikrima Mailani, Munzir Hitami, "Integrasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Sains Di MA Syafa'aturrosul Teluk Kuantan," *Al-Hikamh: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 41-49.

Reformasi pendidikan yang digagas Said Nursi terkait restrukturisasi lembaga pendidikan Islam memiliki makna yang sangat besar bagi kemajuan pendidikan dan kemajuan umat Islam, khususnya di Turki. Gagasan reformasi merupakan kelanjutan dari reformasi pendidikan yang digagas oleh Muhammad Abduh.³⁶ Said Nursi dan Muhammad Abduh berbeda secara politik; Muhammad Abduh berada di bawah sedikit tekanan dari penjajah, sementara Said Nursi memiliki tekanan yang lebih sedikit. Namun, keduanya menghadapi penguasa. Oleh karena itu, perjuangan Muhammad Abduh juga bernuansa politis, yaitu membebaskan dari penjajah bersama Jamaluddin al-Afghani dan berjuang membebaskan rakyat dari pemikiran mundur dengan membuka pintu Ijtihad.³⁷ Di Indonesia, pembaharuan pendidikan Islam menemukan benang merah ketika Mahmud Yunus menginisiasi reformasi pendidikan di Indonesia. Dalam pandangan Mahmud Yunus bahwa model pendidikan individu (sorogan, bandongan) tidak memenuhi unsur-unsur modern, Mahmud Yunus menawarkan pendidikan klasik.

Said Nursi berpendapat bahwa integrasi ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena ilmu pengetahuan dan agama harus memiliki hubungan. Para pemimpin Muslim lainnya memiliki pemikiran yang berbeda dalam mengintegrasikan pengetahuan. Menurut Ismail Raji al-Faruqi, pemeringkatan sains dan sains Islam harus dilakukan dengan monoteisme. Ini karena sains tidak memiliki hubungan dengan monoteisme, sehingga pengetahuan diperlukan untuk menghubungkannya. Al-Faruqi percaya bahwa dengan menggunakan Islamisasi ilmu pengetahuan, visi monoteisme akan bekerja kembali sebagaimana mestinya.³⁸ Pakar lainnya, Ibnu Sina, berpendapat bahwa konsep pendidikan berfokus pada pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik, yaitu perkembangan fisik, karakter dan perkembangan intelektual manusia. Ibnu Sina membagi pendidikan menjadi dua, yaitu ilmu teoritis dan ilmu praktis. Ilmu teoritis meliputi ilmu kedokteran, filsafat, ilmu geografi dan sebagainya. Sedangkan ilmu empiris, menurut Ibnu Sina, mencakup ilmu-ilmu moral yang membahas perilaku seseorang. Menurut Mahmud Yunus, pengertian pendidikan adalah semua materi pembelajaran agama harus terintegrasi dengan materi

³⁶ Asmaul Afifah Irfindari, Aulia Anis Al Jannah, and Zulfa Ridhani Abwi, "Perspektif Muhammad 'Abduh Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 08 (August 25, 2021): 1306–1312.

³⁷ Edi Yanto, "TERTUTUPNYA PINTU IJTIHAD (KAJIAN DALAM PERSPEKTIF SIYASAH AL-SYAR'IIYAH)," *AL-Fathonah* 1, no. 1 (April 15, 2021): 254–269.

³⁸ Aris Try Andreas Putra, "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Lembaga Pendidikan)," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 20.

pembelajaran umum lainnya.³⁹ Lebih lanjut Mahmud Yunus menekankan bahwa perlu ada sinergi antara pengetahuan spiritual dan ilmu pengetahuan yang tersedia, diperkuat dengan integrasi kurikulum.⁴⁰

Gagasan Nursi untuk mengintegrasikan pengetahuan, meskipun dalam istilah yang berbeda, juga berada dalam nafas yang sama dengan Naquib al-Attas. Al-Attas menawarkan konsep "Islamic Science" dengan pendekatan semantik.⁴¹ Ilmu yang berkembang saat ini, dalam pandangan al-Attas, harus disterilkan dari pengaruh materialistis dan sekuler. Al-Attas percaya bahwa ilmu agama dan sains memiliki hubungan yang kuat untuk menciptakan pengetahuan dalam filsafat sains Islam.⁴² Di sisi lain, Said Nursi menyampaikan perlunya kombinasi sistem pendidikan madrasah, sekolah, maktab dan pendidikan sufi. Gagasan ini menunjukkan keseriusan Said Nursi dalam reformasi pendidikan. Jika dikontekstualisasikan di Indonesia, maka memiliki makna dengan gagasan Harun Nasution untuk membagi integrasi ilmu menjadi tiga hal, yaitu integrasi teologi Islam, tasawuf dan Rasionalisme. Harun menegaskan, pengetahuan agama tidak hanya didasarkan pada wahyu tetapi juga menggunakan argumen yang bersifat historis, rasional dan pengalaman pribadi.⁴³

Relevansi pemikiran Said Nursi tentang pendidikan di Indonesia dapat dibuktikan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia. Sejalan dengan pemikiran tokoh-tokoh lain yang berpendapat bahwa kurikulum sangat penting untuk mengintegrasikan pengetahuan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, gagasan Said Nursi tentang reformasi pendidikan mencakup empat hal, yaitu restrukturisasi lembaga madrasah menjadi modern, memotivasi dosen dan pengkhotbah untuk memiliki kepedulian terhadap kondisi pendidikan di Turki, merekomendasikan penggunaan tiga bahasa, yaitu Arab, Kurdi dan Turki pada lembaga pendidikan, dan isi dalam silabus berorientasi pada ilmu pengetahuan modern, berdasarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Keislaman. Kedua, dalam integrasi ilmu pemikiran Said Nursi bahwa agama dan sains

³⁹ Ulvia Nur Anini, Muh Ilham R. Kurniawan, and Ali Muttaqin, "Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina Dan Mahmud Yunus," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 8, no. 2 (2021): 301–325.

⁴⁰ Anisa Rezki Amaliyah, "Pemikiran Mahmud Yunus (1899 – 1982) Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Era Industri 4.0" (June 23, 2021), accessed January 11, 2023, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33186>.

⁴¹ Muhammad Taqiyuddin, "Hubungan Islam dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (April 18, 2021): 81–104.

⁴² Taqiyuddin, "Hubungan Islam dan Sains."

⁴³ Rahmad Tri Hadi Ermagusti, Syafriah, "Integrasi Teologi Islam, Sufisme, Dan Rasionalisme Harun Nasution," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2022): 180–208.

harus bekerja sama, agama adalah lentera yang terpancar dari hati nurani, dan alasannya adalah representasi sains. Keduanya seperti sisi koin dan mendesak dalam mencapai kemajuan orang. Pemikiran Said Nursi tentang integrasi pertemuan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu agama (Islam), ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai tasawuf dan thariqat. Ketiga, relevansi pemikiran Said Nursi di era Society, yaitu penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam gempuran teknologi, relevan dengan pengembangan kompetensi, yaitu sikap religius, sosial, wawasan, dan keterampilan serta relevan dengan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki keyakinan kuat, menantang, produktif dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

REFERENCES

- Akhmetova, Elmira. "Said Nursi on Secularism, Religious Rights, Ethics, and Education." *ICR Journal* 12, no. 1 (2021): 53–72.
- Akrom, Abdul Hayyi. "Integrasi Ilmu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 1 (2021): 665–677.
- Al-attas, Muhammad Naquib, Holmes Rolston, John F Haight, Ian G Barbour, and Smith Alternatif. "Hubungan Islam Dan Sains : Tawaran Syed." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2021): 81–104.
- Amaliyah, Anisa Rezki. "Pemikiran Mahmud Yunus (1899 – 1982) Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Era Industri 4.0" (June 23, 2021). Accessed January 11, 2023. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33186>.
- Anini, Ulvia Nur, Muh Ilham R. Kurniawan, and Ali Muttaqin. "Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina Dan Mahmud Yunus." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 8, no. 2 (2021): 301–325.
- Anini, Ulvia Nur, and Ali Muttaqin. "Islam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina Dan Mahmud Yunus." *An-nuha: al-Qawa'id al-Fiqhiyah* 8, no. 2 (2021): 302–325.
- Ayub, Mohd Nasir. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Risalah Al-Nur." PhD Thesis, Universiti Sains Malaysia, 2015.
- Burhanuddin TR. "Pendidikan Umum Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 9, no. 2 (2016): 49–59.
- Ermagusti, Syafrial, Rahmad Tri Hadi. "Integrasi Teologi Islam, Sufisme, Dan Rasionalisme Harun Nasution." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2022): 180–208.

- Harahap, Syahrin. *Islam Dan Modernitas*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hutama, Achmad Reza. "Konsep Ilmu Dalam Islam." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13, no. September (2015): 224-234.
- Ikrima Mailani, Munzir Hitami, Abu Anwar. "Integrasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Sains Di MA Syafa'aturrosul Teluk Kuantan." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 41-49.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121-147.
- Irfindari, Asmaul Afifah, Aulia Anis Al Jannah, and Zulfa Ridhani Abwi. "Perspektif Muhammad 'Abduh Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 08 (August 25, 2021): 1306-1312.
- Julkifli, and Hamidah Darma. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Antusiasme Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Budidaya Binjai." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 71-76.
- Majeed, Shumaila, and Ishtiaq Ahmad Gondal. "Revivification of Educational System: A Life Long Struggle of Bediuzzaman Said Nursi." *Al-Azḥā* 32, no. 47 (2017): 21-32.
- Masdani. "Konsep Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi)." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 6, no. 1 (2021): 1-11.
- Mtani, Fadhili Adam. "Integration of Knowledge: The Perspective of Bediuzzaman Said Nursi and Ismail Raj Al-Faruqi." *The Journal of Risale-i Nur Studies* 5, no. 2 (2022): 1-25.
- Muhammad Faiz. "Konsep Integrasi Sosial: Kajian Pemikiran Said Nursi." *Jurnal Pemikiran Islam Akademika* 21, no. 02 (2016): 214-228.
- Muhammad Faiz & Ibnor Azli Ibrahim. "Unsur Sufisme Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689-1699.
- Nursi, Bediuzzaman Said. "Lem'alar." *Risale-i Nur Külliyyatı* (2014): 130-131.
- Parid Ridwanuddin, MA., M.Ud. "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi." *Lentera* 1 (2017): 39-61.
- Putra, Aris Try Andreas. "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Lembaga Pendidikan)." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 20.
- Sahin, Cemal. "Integrasi Ilmu Kalam Dan Tasawuf Menurut Said Nursi Dalam Tafsir Risâlah (Analisis Konsep Teospiritual Dalam al-Quran)." *Disertasi* (2020): 1-351.

- Saleh, Fauzan. "Is Prophethood Superfluous? Conflicting Outlook on the Necessity of Prophethood between Badiuzzaman Said Nursi and Some Muslim Philosophers." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 1 (June 10, 2015): 205–224.
- Salih, Ihsan Kasim. *Risalah An Nur Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sethi, Muhammad Bilal, Gulzar Ahmad Jalal, and Sami ul Haq. "Said Nursi: A Brief Overview of Vision and Reformative Thoughts." *Journal of Islamic and Religious Studies* 7, no. 1 (2022): 81–90.
- Setiawan, Agus. "Relevansi Pendidikan Akhlak Di Masa Modern Perspektif Bediuzzaman Said Nursi." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* (2016).
- Siddiq, Ahmad. "Badi ' Uzzaman Said Nursi Tentang Filsafat Pendidikan Dan Implikasinya Bagi Model Pesantren Muadalah Di Indonesia." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 187–203.
- Taqiyuddin, Muhammad. "Hubungan Islam dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (April 18, 2021): 81–104.
- Taulabi, Imam. "Pendidikan Agama Islam Dan Integrasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 351–371.
- Utami, Rizka. "Integrasi Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal FTIK* 1, no. 3 (2019): 213–218.
- Vahide, Sukran. *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013.
- — —. *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. Kencana, 2013.
- Yanto, Edi. "TERTUTUPNYA PINTU IJTIHAD (KAJIAN DALAM PERSPEKTIF SIYASAH AL-SYAR'IYYAH)." *AL-Fathonah* 1, no. 1 (April 15, 2021): 254–269.
- Yuliani, Marsita Eka. "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Integrasi Keilmuan," 2015.